



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Sekolah Dasar dalam Menjaga Kesehatan Gigi Sesuai Pandangan Islam

^KSari Aldilawati¹, Muhammad Jayadi Abdi¹, Annisa Cikal Musdalifa¹, Virsyayuniar Pangesty Lomboan¹, Erni¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sharyaldila@umi.ac.id

sharyaldila@umi.ac.id, jayadiabdi29@gmail.com, annisaacikalm@gmail.com, virsyayuniar@gmail.com, ernyandira7@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi. Perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design pra-eksperimen one group pre-test dan post-test yang dilaksanakan di SDN 99 Kampung Beru dengan jumlah sampel 30 anak yang di pilih secara random sampling. Hasil: Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (p-value < 0,05). Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahn signifikan motivasi sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Kesimpulan: Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan sebelum dan setelah diberi penyuluhan terkait motivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam.

Kata kunci: Kesehatan gigi anak ; motivasi ; pandangan Islam

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 13 August 2025
Received in revised form: 3 September 2025
Accepted: 7 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One of the causes of oral health problems is behavior that leads to neglect of oral health, due to lack of knowledge, attitudes and behaviors related to the importance of maintaining dental health. Tooth brushing behavior in elementary school children can be influenced by many things, one of which is motivation. This study methods uses a quantitative method with a one group pre-test and post-test pre-experiment design conducted at SDN 99 Kampung Beru with a sample size of 30 children selected by random sampling. Results: The Wilcoxon test results show a p-value of 0.000 which is smaller than 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). This indicates that there is a significant change in motivation before and after the treatment is given. Conclusion: The results illustrate that there is a significant relationship before and after being given counseling related to children's motivation in maintaining dental health according to Islamic views.

Keywords: Children's dental health;; islamic view; motivation

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya berbagai macam penyakit pada rongga mulut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun (2015) tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan lunak gigi serta komponen lain dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, atau ketidaknyamanan akibat penyakit, maloklusi, atau kehilangan gigi, sehingga dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan karena dapat mengembangkan kebiasaan perilaku yang akan bertahan hingga dewasa, salah satunya adalah menjaga kebersihan mulut.²

Berbagai macam cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, durasi menyikat gigi dan metode yang paling baik bagi anak sekolah dasar. Frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Sering kali kita menyikat gigi dua kali sehari, namun sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan gigi yang dilakukan belum tepat.³

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan seseorang yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran diri dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Dalam upaya promosi kesehatan diperlukan sarana untuk bisa membantu dalam memberikan informasi kesehatan tersebut. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh para peneliti, dimana edukasi tentang gosok gigi

dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dasar anak mengenai sikat gigi yang baik dan benar.⁴ Kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan gigi yang mendidik sangatlah penting karena bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta memberikan pemahaman mengenai gigi yang terkait dengan perilaku anak sehari-hari.⁵

Perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak, dapat berupa motivasi yang berasal dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).⁶ Motivasi intrinsik antara lain berupa kebutuhan dan minat, sementara motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan keluarga, lingkungan, dan fasilitas yang ada. Adanya dukungan motivasi akan turut memengaruhi pembentukan perilaku positif anak dalam memelihara kesehatan gigi mulut.⁷

Cara pemberian motivasi dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan pada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan perilaku kesadaran diri meliputi menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menggosok gigi dua kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur), mengurangi konsumsi makanan manis, serta rutin memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali ke dokter gigi.⁸

Kesehatan adalah salah satu nikmat besar yang diberikan oleh Allah kepada kita para makhluk-Nya. Menurut sudut pandang Islam, menjaga kebersihan diri merupakan bagian dari keimanan seseorang. Pentingnya kebersihan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan mulut, ditekankan di dalam Al-Qur'an.⁹ Menjaga kebersihan mulut dan gigi merupakan bagian penting namun terkadang diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan diri hanyalah salah satu aspek dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan seseorang, aspek lainnya adalah menunjukkan kesetiaan kepada Allah SWT.¹⁰ Hadis Rasulullah SAW menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَوْلَا أَنِّي أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ (رواه البخاري)

Artinya: *Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak mendirikan sholat.* (HR. Abu Huraira).

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ اتَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan*

aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bersuci (shalih).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan dalam Upaya meningkatkan motivasi dilaksanakan di SDN 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kegiatan ini dilaksanakan hari Selasa 3 Juni 2025 yang dihadiri oleh peserta dari SDN 99 Kampung Beru, Para Guru, Kepala Sekolah. Pertemuan dilaksanakan dari pukul 08.00-10.00 dengan metode *pre-test*, penyuluhan, *post-test* dan tanya jawab.

Khalayak Sasaran

Peserta pada kegiatan ini berasal dari anak-anak sekolah dasar SDN 99 Kampung Beru. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa-siswi kelas 3 SDN 99 Kampung Beru.

Metode Kegiatan

Kegiatan penyuluhan pemberian motivasi diawali dengan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam. Materi diberikan oleh mahasiswi koas dari stase IKGM (Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat) serta dibantu tim untuk mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Pada akhir kegiatan diberikan *post-test* untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi mengenai motivasi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan edukasi dalam upaya meningkatkan motivasi anak sekolah dasar dalam menjaga Kesehatan gigi sesuai pandangan islam ini dinilai berdasarkan proses jalannya kegiatan, respon peserta dan hasil dari *post-test*. Peserta juga diminta untuk memperagakan dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menganalisa indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Selain itu peserta diminta memberi masukan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Masukan tersebut dapat berupa kejelasan materi, suasana ruangan, suasana kegiatan dan sikap dari panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi upaya meningkatkan motivasi anak sekolah dasar dalam menjaga Kesehatan gigi sesuai pandangan islam telah dilaksanakan di SDN 99 Kampung Beru secara lancar. Peserta mengikuti kegiatan hingga akhir dengan penuh antusias terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi dalam meningkatkan motivasi

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya meningkatkan motivasi anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam adalah nilai pengetahuan. Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Kegiatan pengisian kuesioner (*Pre-Test*)



Gambar 3. Kegiatan pengisian kuesioner (*Post-Test*)

Hasil penelitian ini melibatkan 30 partisipan. Kuesioner *pre-tes* dan *post-tes* digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana upaya meningkatkan motivasi anak Sekolah Dasar dalam menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil uji perbandingan sebelum dan setelah perlakuan, rata-rata nilai sebelum

perlakuan sebesar 5,500 dengan standar deviasi sebesar 0,682. Dan setelah perlakuan rata-rata nilai sebesar 6,867 dengan standar deviasi sebesar 0,346. Ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 1,367 satuan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan motivasi sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Diketahui bahwa pengetahuan sampel tentang motivasi dalam menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam bervariasi sebelum dan sesudah menerima penyuluhan terkait motivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi, yang relevan dengan temuan penelitian tentang dampak penyuluhan tersebut. Pengamatan yang dilakukan menggunakan kuesioner mengungkapkan bahwa anak-anak SDN 99 Kampung Beru mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan memberikan jawaban yang baik untuk beberapa pertanyaan setelah mendapatkan motivasi. Beberapa anak dalam penelitian ini mampu menanggapi pertanyaan dan mengakui bahwa mempraktikkan menjaga kesehatan gigi yang baik merupakan bagian dari ajaran Islam.

Kesehatan gigi di usia sekolah merupakan tumbuh kembang anak yang perlu mendapatkan perhatian. Pencegahan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan daripada pengobatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah kesadaran terkait kebersihan mulut memiliki peranan yang penting untuk merawat kesehatan gigi pada anak usia sekolah.¹¹

Kerusakan gigi pada anak merupakan salah satu hal yang dapat mengganggu pertumbuhan gigi anak di usia selanjutnya. Karies gigi dapat menimbulkan rasa sakit gigi yang berdampak pada kualitas hidup anak, seperti mengganggu sistem pencernaan dan hilangnya fungsi pengunyahan. Bentuk perilaku anak untuk merawat kesehatan gigi adalah dengan menggosok gigi secara teratur, di ikuti dengan pola makan yang baik.¹²

Usaha mengoptimalkan kebersihan oral hygiene anak sekolah dapat diterapkan melalui tindakan promotive, preventif dan kuratif yang ditingkatkan sejak dini untuk memaksimalkan kondisi oral hygiene anak. Pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan sikap anak dalam hal menyikat gigi secara rutin. Dengan adanya penyuluhan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seorang anak.¹³

Sesuai dengan pendapat Gultom bahwa kebersihan gigi anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen. Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan dan memberikan fasilitas kepada murid untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pola makan dapat menyebabkan gigi berlubang, karena anak sekolah lebih menyukai makanan dan minuman yang tinggi gula, oleh karena itu, sejak dini anak sekolah harus menjaga

kebersihan giginya dengan baik, melakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi merupakan upaya untuk menghindari kerusakan gigi.¹⁴

Pengabdian ini didukung oleh penelitian Wanti (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap perilaku menyikat gigi anak. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti karakter, kemampuan siswa yang berbeda-beda terhadap stimulus yang di berikan pada tiap individu. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu seperti pengaruh dari peran orang tua, guru, teman dan penyuluhan dari petugas kesehatan.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam motivasi anak-anak Sekolah Dasar untuk menjaga kesehatan gigi setelah diberi penyuluhan yang dikaitkan dengan pandangan Islam. Nilai motivasi meningkat secara nyata berdasarkan uji Wilcoxon ($p\text{-value} < 0,05$). Artinya, pendekatan edukatif yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama terbukti efektif meningkatkan motivasi anak.

Kelebihan dalam pengabdian ini adalah pengabdian dilakukan pada populasi anak sekolah dasar yang memang menjadi target ideal edukasi perilaku kebersihan gigi. Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini terdapat pada penelitian yang hanya mengukur efek segera setelah penyuluhan, tidak mengevaluasi apakah peningkatan motivasi tersebut bertahan dalam jangka panjang. Untuk pengembangan terkait hal ini diharapkan integrasikan penyuluhan dalam kurikulum sekolah dan libatkan peran orang tua sebagai penguat edukasi di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama kepada Lembaga masyarakat di Kampung Beru dan para dosen pembimbing bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi UMI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suri M, Fajri JA, Putri VS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 2025;14(1):50.
- [2] Andri, Agustine L. Pelatihan Kesehatan Mulut dan Gigi Pada Anak-anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2024;5(1):727.
- [3] Aisyah, Sundu S, Sartika D, Murad Fidzah, Usman F. Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2024;2(3):144.
- [4] Lestari U, Nurseptiana E, Cane PS. Kebersihan Gigi Dan Mulut Sejak Dini Desa Tualang Lama

- Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2024;6(1):99.
- [5] Wanti M, Mintjelungan CN, Wowor VN. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak. *e- GiGi*, 2021;9(1):16.
- [6] Hapsari A. Pendidikan Kesehatan Gigi Di Sekolah. Jakarta. Pustaka Kesehatan. 2021.
- [7] Setiawati N, Pratiwi A, Syafitri N, Nursaid H, Faradisa K. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi Dalam Perspektif Islam Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. *Indonesian Journal Of Public Health*, 2025;3(1):2.
- [8] Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. 2021Rinekacipta Rasnawati, Abubakar A, Sohra. Perspektif Al-Quran Tentang Perlunya Menjaga Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2024;19(3):93.
- [9] Aufa E, Firdaus M, Fadilurrahman M. Kesehatan Sebagai Ibadah: Mengapa Menjaga Tubuh Adalah Bagian dari Keimanan. *Ikhlas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2024;1(4):4.
- [10] Budiarti, S.N. Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di TK Negeri Pakunden. *Educationalk : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. 2021;1(1):117-123.
- [11] Fatmasari D, Subekti A, Nugrahaeni H. Pemberdayaan Pekerja Sosial “Sigi Bengi” sebagai Pendamping Masyarakat Menggosok Gigi Malam Hari. *Medua Karya Kesehatan*. 2022;5(2).
- [12] Nurhalisah AR, Hidayati S, Isnanto. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2023;4(3):2.
- [13] Ilmianti, Selviani Y, Hasanuddin NR, Lauddin T, Andriani TA. Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Dokter Gigi dengan Status Kebersihan Mulut pada Siswa SD di Puskesmas Mamajang, Makassar. *Yarsi Dental Journal*. 2025;2(2):36-37.
- [14] Arpandu W, Wismaningsih ER, Fahmi Ma. Efektivitaas Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Menggosok Gigi Pada Siswa SDN Gurah 1 Kabupaten Kediri. *Ficco Public Health Journal*. 2024;1(3): 96.